Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding
July, 4th 2023

e-ISSN : 2963-153X

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Christopher Enrico Valesco Kohang[1], Nicky Leonardo Cahyadi[2], Anthony Holly[3]
[1]Universitas Atma Jaya Makassar
[2]Universitas Atma Jaya Makassar
[3]Universitas Atma Jaya Makassar

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak serta untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Untuk mengaplikasikan tujuan tersebut maka digunakan sampel yakni perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah sebanyak 11 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2018-2020. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang digunakan oleh perusahaan berupa utang akan mengakibatkan hutang akan meningkat sehingga mengakibatkan beban bunga akan meningkat yang pada gilirannya akan mempengaruhi laba kena pajak rendah sehingga menyebabkan penghindaran pajak yang diproksi dengan CETR akan semakin kecil. Hasil analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak (CETR) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak yang diproksi dengan CETR. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi *effective tax rate* sehingga tingkat penghindaran pajak akan tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi antara profitabilitas yang diproksi ROA dengan penghindaran pajak, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA memberikan dampak negatif bagi penghindaran pajak.Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka *cash effective tax rate* semakin rendah. Alasannya karena dengan perusahaan manufaktur yang relatif besar cenderung menggunakan perencanaan pajak dalam meminimalkan beban pajak guna dapat memberikan CETR yang rendah pula.
Kata kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Abstract

Tax avoidance is an effort to avoid taxes that are carried out legally and safely for taxpayers without conflicting with applicable tax provisions where the methods and techniques used tend to take advantage of the weaknesses contained in the laws and tax regulations themselves to minimize the amount of tax payable .The purpose of this study is to analyze the effect of leverage on tax avoidance, to analyze the effect of firm size on tax avoidance and to analyze the effect of profitability on tax avoidance. To apply this goal, a sample of 11 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange was used with an observation period of 2018-2020. The theory used in this study is agency theory. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The type of research used in this study is quantitive research. The results of the study indicate that the greater the funding used by the company in the form of debt, the higher the debt will result in an increase in interest expenses which in turn will affect the lower taxable income, causing tax avoidance as proxied by CETR will be smaller. The results of the analysis of the effect of firm size on tax avoidance (CETR) which shows that firm size has a positive impact on tax avoidance as proxied by CETR. This finding indicates that the larger the size of the company, the higher the effective tax rate so that the level of tax avoidance will be low. Based on the results of the regression analysis between profitability proxied by ROA and tax avoidance, it can be concluded that profitability proxied by ROA has a negative impact on tax avoidance. This finding indicates that the greater the profitability obtained by the company, the lower the cash effective tax rate. relatively large manufacturers tend to use tax planning in minimizing the tax burden in order to provide a low CETR as well.
Key words: *Leverage, Firm Size, Profitability and Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Pajak digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum. Menurut Waluyo (2016:4) pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari iuran wajib rakyat, dan di mana ketentuan pungutannya diatur dalam pasal 23A Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang.

Merujuk pada fenomena kasus penghindaran pajak di Indonesia yang melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau miliki British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil uang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US$14 juta per tahun (kontan.co.id.2019).

Penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Menurut Heber (1985) dalam (Mulyani, *et al*., 2013) *tax avoidance* adalah upaya Wajib Pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang (*loopholes*) yang ada dalam Undang-Undang perpajakan, sehingga dapat membayar pajak lebih rendah. Umumnya Wajib Pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis Wajib Pajak (Suandy, 2014).

Tindakan untuk meminimalisir penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak, maka banyak faktor yang mempengaruhinya di mana dalam penelitian ini ditentukan pada faktor karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan di mana menurut Surbakti (2012) merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya adalah jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan lain-lain. Namun pada penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Leverage adalah intensitas penggunaan utang sebagai sumber dana perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan memiliki beban bunga yang harus dibayar. Selain itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih banyak dibanding ekuitasnya. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam menanggung beban hutang berupa beban hutang pokok maupun bunga. Kesulitan menanggung beban hutang ini dapat menggiring perusahaan untuk melakukan penghematan beban pajak dengan cara melakukan penghindaran pajak. Penelitian dari Annisa (2017) serta Siregar dan Widyawati (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan sebagaimana Richardson dan Lanis (2017) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan melakukan penghindaran pajak, yang diindikasikan dengan adanya *Effective Tax Ratio* (ETR) yang rendah. Kecenderungan melakukan penghindaran pajak ini disebabkan karena perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar disbanding perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan pengelolaan beban pajak. Penelitian Fatmawati (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas adalah karakteristik perusahaan yang menyebabkan wajib pajak melakukan penghindaran pajak, di mana profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi, sehingga memungkinkan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Utami, 2013). Penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu tentang penghindaran pajak masih menarik untuk diteliti karena hasil empiris menunjukkan yang berbeda-beda (*research gap*), penelitian yang dilakukan Annisa (2017) dengan menggunakan variabel *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan koneksi politik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel hanya ROA, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016) dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Terjadinya perbedaan hasil penelitian (*Research gap*) pada peneliti terdahulu menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ulang tentang penghindaran pajak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meng-konfirmasi atas penelitian terdahulu. Penulis tertarik membuat penelitian yang mereplikasi dari penelitian Annisa (2017) pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Perubahan yang dilakukan yaitu dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel koneksi politik seperti dalam penelitian Annisa (2017) karena dari penelitian terdahulu menunjukkan tidak berpengaruh, dan periode pengamatan yang dilakukan peneliti selama 3 tahun (2018-2020) sedangkan penelitian yang dilakukan Annisa (2017) selama 4 tahun (2012-2015). Obyek penelitian ini berbeda dengan obyek penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Alasan pemilihan perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan sektor ini berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan juga terhadap penerimaan pajak. Hal ini dapat tercermin dari hasil pencapaian kinerjanya yang selama ini tercatat konsisten dan positif, baik dalam peningkatan produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Perusahaan makanan dan minuman juga menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional. Sektor ini menyumbang hingga Rp 56,60 triliun pada tahun 2018 dan tumbuh sebesar 7,91% yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17%.

LANDASAN TEORI

Teori *Agency*

Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. (Ichsan, 2013:44).

Agency Theory menurut Scott (2015:358) adalah teori yang membahas antara hubungan prinsipal dan agen, di mana agen tidak akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena pada dasarnya agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda. Prespektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance* dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perbedaan kepentingan memunculkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya konflik tersebut mengakibatkan pentingnya pengawasan dan pemeriksaan untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. Pengawasan yang efektif oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan sangat dibutuhkan.

Karakteristik Perusahaan

Leverage

Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional sehari-hari dalam suatu perusahaan dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman. Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Dalam keuangan *leverage* juga mempunyai maksud yang serupa, yaitu *leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015:127).

Horne dan Wachowicz (2016:182) menyatakan bahwa penggunaan *leverage* dimaksudkan untuk meningkatkan (*lever up*) profitabilitas. Istilah *lever* diambil dari pengungkit mekanis yang membuat kita mampu untuk mengangkat beban lebih daripada bila kita melakukannya sendiri.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (*asset*) perusahaan. Ukuran perusahaan (*size firm*) merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2017:25) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas dan pendapatan perusahaan. Semakin besar total aset berarti semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.

Profitabiitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya.

Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada Heryuliani, (2016:52). Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan rasio CETR. CETR yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi CETR maka penghindaran pajaknya semakin rendah.

Penghindaran pajak menurut Pohan (2017:41) mengemukakan pengertian penghindaran pajak sebagai berikut: Penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Berdasarkan pengertian tersebut penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkan, melalui penerapan manajemen pajak salah satunya yaitu memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

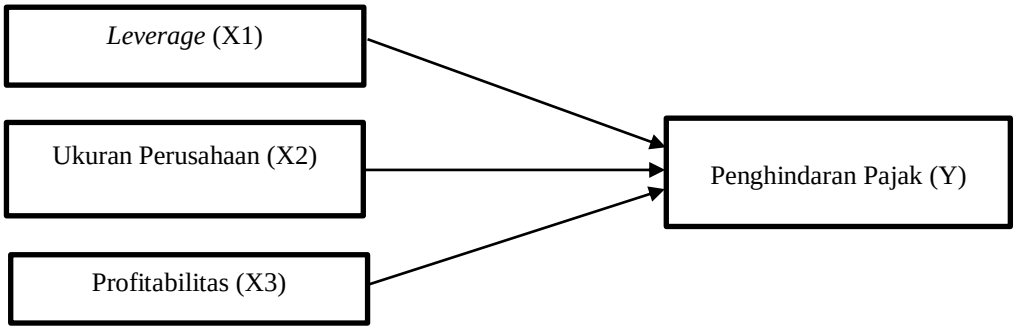

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H_3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh penulis adalah : 1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut periode 2018-2020, 2) Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode pengamatan, serta 3) Mempublikasikan laporan tahunan untuk periode tahun 2018-2020 di dalam *website* Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu : Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan melalui *website*, internet, karangan ilmiah serta data-data lainnya yang menunjang penelitian ini, serta Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka yakni neraca dan laporan laba rugi yang digunakan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sumber data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersumber dari : Data sekunder yaitu data berupa laporan tahunan perusahaan seperti neraca dan laporan laba rugi, laporan tahunan yang diperoleh dari *Website internet* yang digunakan untuk mengetahui data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) *Leverage*

   Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* atau rasio solvabilitas juga menunjukkan tingkat risiko dari perusahaan yang bisa diukur dengan cara membagi jumlah total kewajiban perusahaan dengan total ekuitasnya yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini dikemukakan rumus untuk mengukur *leverage*:

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Ukuran perusahaan

   Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Dengan rumus :

$$SIZE = \text{Ln (Total Aset)}$$

3) Profitabilitas

   Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat laba dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas digambarkan sebagai alat ukur kinerja manajemen yang digunakan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat melalui keuntungan perusahaan. Berikut formula untuk mengukur profitabilitas adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4) Penghindaran pajak

Penghindaran Pajak merupakan suatu tindakan pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperkecil atau meminimal-kan beban pajak perusahaan. Rasio CETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode Analisis

Analisis regresi berganda, di mana persamaan statistika yang digunakan untuk menentukan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak
X_1 = *Leverage*
X_2 = Ukuran Perusahaan
X_3 = Profitabilitas
α = Konstanta
b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
ε = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari : *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2018-2020 maka digunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS *release* 23.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

No.	Variabel Independen	Nilai Koefisien Regresi	*Std. Error*	Beta
1.	Konstan	-18,558	11,510	-
2.	*Leverage*	-0,038	0,016	-0,326
3.	Ukuran Perusahaan	1,638	0,400	0,573
4.	Profitabilitas	-0,156	0,066	-0,319

Sumber : Olahan data SPSS

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dideskripsikan : Nilai Konstanta sebesar -18,558 yang diartikan bahwa apabila *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas bernilai 0, maka penghindaran pajak tetap konstan atau nyata, nilai β_1 = Koefisien regresi X_1 atau *leverage* bernilai sebesar -0,038 yang artinya bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kemudian nilai koefisien β_2 yaitu regresi X_2 atau ukuran perusahaan sebesar 1,638, yang diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi β_3 yaitu atau profitabilitas yang diproksi oleh ROA bernilai sebesar -0,156, yang diartikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dimana apabila profitabilitas (ROA) meningkat sebesar satu persen maka penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0.156 %.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Struktur Model	*Adjusted R Square*
1	0,411

Sumber : Data diolah (2022)

Dari hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh nilai *adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,411, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini sebesar 41,1% dan sisanya 58,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Uji F

Uji F adalah untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama atau serempak terhadap penghindaran pajak, yang dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai f_{hitung} dengan f_{tabel}, apabila nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} berarti memberikan pengaruh secara serempak, selain itu dengan membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai standar (0,05). Apabila nilai sig. lebih kecil dari 0,05 berarti memberikan pengaruh secara serempak.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.
Leverage Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Penghindaran Pajak	8,435	0,000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak memiliki nilai signifikasi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, model penelitan telah dibangun dengan baik.

Uji t (uji parsial)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel yakni : *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni dengan cara membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai standar. Apabila nilai signifikan kurang atau lebih kecil dari nilai standar (0,05) berarti memberikan pengaruh secara signifikan.

Tabel 4. Hasil Pengujian secara Parsial

Variabel Penelitian	*Unstandardized B*	t	Sig.	Keputusan
Leverage	-0,038	-2,335	0,027	Signifikan
Ukuran Perusahaan	1,638	4,091	0,000	Signifikan
Profitabilitas	-0,156	-2,344	0,026	Signifikan

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Pembahasan Hasil Penelitian

i) Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh temuan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif, selain itu dari hasil pengujian regresi maka dikatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2018-2020. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio *leverage* yang diproksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi cenderung menurunkan keinginan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, dimana menurut Scott (2015:358) teori agensi adalah teori yang membahas antara hubungan prinsipal dan agen, di mana agen tidak akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena pada dasarnya agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda. Prespektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance* dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Ini berarti bahwa apabila perusahaan menambah pendanaan melalui hutang maka dapat menimbulkan konflik tersebut, karena perusahaan menggunakan utang untuk memodali operasi perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Penelitian ini mendukung dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dinar dan Yuesti (2020) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Putriningsih dan Suyono (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* juga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya penghindaran pajak suatu perushaaan. Pengaruh negatif berarti semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah nilai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut.

ii) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka diperoleh hasil temuan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, selain itu dari hasil pengujian regresi maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka penghindaran pajak yang diproksi dengan *cash effective taxe rate* perusahaan akan semakin tinggi.

Berdasarkan teori agensi, manajer (*agent*) akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer (*agent*), yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki laba besar akan menjadi sorotan pemerintah untuk dikenakan pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk memperkecil kewajiban pajaknya dengan cara memanfaatkan celah-celah undang-undang perpajakan atau dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seperti melakukan *transfer pricing* atau membuka cabang perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak rendah (*tax heaven*). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah *Cash ETR*, sehingga menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi.

Beberapa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian Annisa (2017) Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

iii) Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak

Hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh hasil temuan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, selain itu dari hasil pengujian regresi maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan laba perusahaan yang relatif besar dengan tingkat profitabilitas yang diproksi dengan ROA perusahaan yang tinggi profitnya akan menyebabkan *cash effective tax rate* semakin rendah, sehingga dengan perolehan laba yang diperoleh perusahaan dalam jumlah yang besar dalam pengelolaan usahanya maka umumnya perusahaan cenderung menggunakan perencanaan pajak dalam meminimalkan *cash effective tax rate* akan semakin rendah pula.

Menurut Ayu dan Ery (2016) dijelaskan bahwa dalam teori agensi, perusahaan akan berusaha untuk mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* yang dapat mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Dimana profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi, sehingga memungkinkan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance.*

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

i) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan menyebabkan turunnya keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena beban bunga yang dihasilkan dari utang perusahaan yang akan menurunkan laba sebelum pajak perusahaan sehingga menurunkan beban pajak perusahaan.

ii) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menyebabkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal itu disebabkan karena perusahaan besar akan lebih menarik perhatian otoritas pajak sehingga keinginan perusahaan akan berkurang dalam melakukan penghindaran pajak.

iii) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka akan menyebabkan rendahnya juga tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh penghindaran pajak merupakan aktivitas yang beresiko. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak akan mengambil risiko untuk melakukan penghindaran pajak.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah dapat dijadikan implikasi bagi beberapa pihak perusahaan, investor, pemerintah dan akademisi, dimana implikasi teoritis dalam penelitian ini digunakan teori *agency* yang menunjukkan konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Teori agensi, manajer (*agent*) akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer (*agent*), yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran besar yang memiliki total aset yang banyak akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Namun, laba perusahaan digunakan sebagai penentu tarif pajak perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni: penulis lakukan hanya menggunakan tiga variabel dari karakteristik perusahaan yakni : *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sementara itu masih banyak variabel-variabel lainnya yang menjadi karakteristik perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan untuk sektor lainnya mungkin memberikan hasil yang berbeda. *Leverage* yang diproksi dengan rasio DER yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan perubahan persentase dalam pembayaran pajak. Oleh karena itu tidak cocok digunakan dalam menentukan variabel penghindaran pajak.

Sebagai hasil penelitian akhir maka disarankan agar perlunya peneliti yang akan datang untuk menambah sampel penelitian yakni tidak hanya melakukan pengamatan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman melainkan menambah perusahaan manufaktur lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia guna dapat meningkatkan keakuratan informasi keuangan khususnya yang terkait dengan penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Perlunya peneliti yang akan datang menambah faktor lainnya yang mempengaruhi penghindaran pajak (*Tax avoidance*), seperti : pertumbuhan penjualan, *inventory intensity*, *capital intensity*, dan *company size*, dan selain itu peneliti lainnya menggunakan metode pengukuran lainnya, seperti : *Tax Planning (TAXPLAN)*, atau *Book Tax Differences (BTD)*.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal JOM Fekon*. Vol. 4,No. 1,685-698.

Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewinta, R.A.I., & Setiawan, E.P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14 (3), 1584-1613.

Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Ekonomi Sumatera Barat*. Universitas Negeri Padang, Padang.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Harjito, A., & Martono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
Horne, V.C.J., & Wachowicz, Jr.M.J. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ketigabelas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
Ichsan. (2013). *Teori* Keagenan (Agency Theory), 2013 (https://bungrandhy. wordpress.com/ 2013/01/12/teori keagenan agency theory/)
Kurniasih, T.,& Sari, M.M.R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Laba Fiskal Pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58-66.
Mulyani, S., Darminto., Endang, N.P.M.G. (2013), Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, Vol. 2 (1).
Munawir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedelapanbelas. Yogyakarta: Liberty.
Murhadi. W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
Ngadiman., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikian Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18 (3), h. 408-421.
Nurfadilah., Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komite audit, Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan ISSN 2460-0784.
Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas modal (*Capital Intensity*) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
Paranita, (2013). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. ASET. Volume 9 Nomor 2. Agustus : 464-493
Pradipta, D.A., & Supriyadi. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris* Independen Tehadap Praktik Penghindaran Pajak. SNA XVIII, Universitas Sumatera Utara, Medan. 16-19 September 2015
Pramesti, D.M.O. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 8 (1).
Pohan., & Anwar, C. (2017). Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis). (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Richardson, G., & Lanis, R. (2017). Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rate and Tax Reform: Evidance from Australia. *Journal Accounting and Public Policy*, 26, 689-704.
Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat, Penerbit : BPFE.Yogyakarta
Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. United States: Canada Cataloguing.
Suandy, E. (2014). Hukum Pajak. Edisi Ketiga. Semarang: Salemba Empat.
Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sunarsih, U., & Handayani, P. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 163–185.
Surbakti, T. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi, Universitas Indonesia.
Utami, N.W. (2013). Pengaruh Struktur *Coporate Governance*, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance". Skripsi. Universitas Sebelas Maret
Waluyo. (2016). Akuntansi Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
Wardani, K.A., Anggara, E., & Amirah. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Jurnal PERMANA* – Vol. VII No. 2.
Wijayanti, A., & Samrotun, C.Y. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO* – 2016 ISSN: 2337 – 4349